

**HUBUNGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BIMBINGAN
KONSELING TERHADAP PERILAKU BOLOS SISWA DI MADRASAH
ALİYAH NEGERI GOWA MALAKAJI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**Miranda Gunawan
105281100120**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024/1445 H**

**HUBUNGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BIMBINGAN
KONSELING TERHADAP PERILAKU BOLOS SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI GOWA MALAKAJI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**Miranda Gunawan
105281100120**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

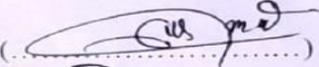
PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i), **Miranda Gunawan**, NIM. 105281100120 yang berjudul **“Hubungan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling terhadap Perilaku Bolos Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.”** telah diujikan pada hari Jum’at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

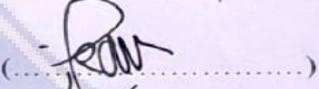
Makassar, 16 Dzulqaidah 1445 H.
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

()

Sekretaris : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

()

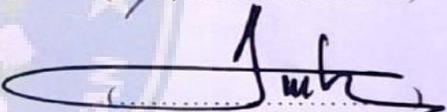
Anggota : Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

()

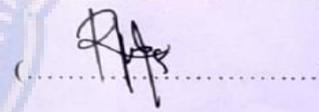
Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

()

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

()

Pembimbing II: Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi Psikolog.

()

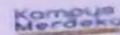
Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,

()

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Miranda Gunawan**

NIM : 105281100120

Judul Skripsi : Hubungan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling terhadap Perilaku Bolos Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
2. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.
3. Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.
4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Bolos Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji

Nama : Miranda Gunawan

NIM : 105281100120

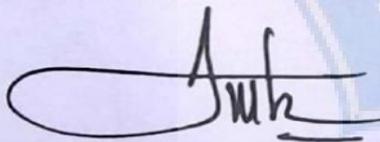
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Dzulqa'dah 1445 H
10 Mei 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si
NIDN : 0906077301

Pembimbing II



Rukiana Novianti Putri S. Psi., M. Psi Psikolog
NIDN: 0908119002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda Gunawan
NIM : 105281100120
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : BKPI A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat kesadaran.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1445 H
24 Juni 2024 M

Membuat Pernyataan



Miranda Gunawan
105281100120

ABSTRAK

Miranda Gunawan. 105 28 11001 20. *Hubungan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Bolos Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.* Dibimbing Oleh Amirah Mawardi dan Rukiana Novianti Putri. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individu dalam menangani perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji. Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Gowa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria para siswa yang pernah mendapatkan layanan konseling individu dengan masalah perilaku bolos. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 32 subjek.

Hasil dari penelitian ini berisi uji deskriptif yang menunjukkan bahwa 17 siswa memiliki kategori perilaku bolos rendah dengan persentase sebanyak 53%, 2 siswa dengan kategori perilaku bolos sedang dengan persentase sebanyak 6%, dan 13 siswa memiliki kategori perilaku bolos tinggi dengan persentase sebanyak 41%. Berdasarkan Hasil uji hipotesis korelasi *product moment* menunjukkan hasil uji signifikansi terhadap kedua variabel $0,001 < 0,05$ maka H_1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat hubungan antara layanan konseling individu guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

Kata Kunci : Konseling Individu, Perilaku Bolos, Siswa Madrasah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan berupa kesehatan dan kemudahan dalam segala hal sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau yang selalu menjunjung tinggi ajaran Islam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Bolos Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji”** yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua orang tua, Bapak Gunawan dan Ibu Israwati yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati setiap langkah dan usaha dalam penyusunan skripsi ini, semoga beliau di limpahkan kesehatan. Serta kepada pihak-pihak yang membantu, mendoakan serta mendukung,serta memberikan semangat dan saran kepada peneliti. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag ., M.Si Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Alamsyah, S.Pd., M.H Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag ., M.Si Selaku Pembimbing I saya yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi saya.
5. Ibu Rukiana Novianti Putri S.Psi .,M.Psi Psikolog Selaku Pembimbing II saya yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi saya.

6. Keluarga peneliti. Kakek, Nenek, Om Subur, Om Desmar, Om Iksan , Om Erwin, Tante Linang, Tante Ani, Tante Ana, Tante Inul, Tante Satriana. Serta Adik-adik saya yang sangat saya cintai yang selalu menyemangati peneliti.
7. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang selalu memberikan dan menyalurkan ilmunya kepada kami semua, yang tidak disebutkan satu persatu.
8. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan waktu dan selalu bersedia dalam urusan persuratan.
9. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 (Evi Faura Luthfiyah, Abd Khaliq, Andi Arsin, Nurintan, dan Nurhalisa K terima kasih untuk segala kebaikannya)
10. Teman-teman Expost yang selalu menyemangati penulis (Kaylika Arif, Nurhalidah Indah Sf, Irmayanti, Rohadhatul Aisy, Yolanda Alyah Diaz, Bayu Nurmansyah, Sigit Aidit dan Taufiq)

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, terutama bagi diri penulis sendiri. Aamiin Yarabbal Aalamiin.

Makassar, 07 Mei 2024

Miranda Gunawan

105281100120

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iiiv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Perilaku Bolos.....	8
1. Pengertian Perilaku Bolos.....	8
2. Aspek Perilaku Bolos.....	10
3. Ciri-Ciri Perilaku Bolos	12
4. Faktor yang mempengaruhi perilaku Bolos.....	14
B. Konseling Individual.....	17
1. Pengertian Konseling Individu.....	17
2. Tujuan Konseling Individual.....	20
3. Fungsi Konseling Individual	21

4. Tahapan Konseling Individual	23
C. Kerangka Berpikir	28
D. Penelitian Terdahulu	31
E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Defenisi Operasional Variabel	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	47
2. Visi dan Misi	47
3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Gowa.....	48
4. Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gowa	49
5. Data Pelengkap Madrasah Aliyah Negeri Gowa.....	49
6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Gowa	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Deskriptif.....	50
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Linearitas	53

4. Uji Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1 1. Kerangka berpikir	30
Tabel 2 1. Blueprint Layanan Konseling Individu Sebelum Uji Coba	41
Tabel 2 2. Blueprint Layanan Konseling Individu Setelah Uji Coba	41
Tabel 2 3. Blueprint Perilaku Bolos Sebelum Uji Coba	42
Tabel 2 4. Blueprint Perilaku Bolos Sesudah Uji Coba	42
Tabel 2 5. Uji Reliabilitas Perilaku Bolos.....	43
Tabel 2 6. Uji Reliabilitas Konseling Individu	44
Tabel 3 1. Profil Sekolah.....	49
Tabel 3 2. Data Madrasah Aliyah Negeri Gowa.....	49
Tabel 3 3. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Gowa	50
Tabel 3 4. Kategori Interval Layanan Konseling Individu	51
Tabel 3 5. Kategori Interval Perilaku Bolos.....	52
Tabel 3 6. Uji Normalitas <i>Kolmogorov Sminorv</i>	53
Tabel 3 7. Uji Linearitas.....	53
Tabel 3 8. Uji Hipotesis <i>Korelasi Product Moment</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Skala Perilaku Bolos	64
Lampiran 2 Kisi-kisi Skala Konseling Individu	65
Lampiran 3 Skala Perilaku Bolos.....	66
Lampiran 4 Skala Layanan Konseling Individu.....	68
Lampiran 5 Jawaban Skala Perilaku Bolos	70
Lampiran 6 Jawaban Skala Konseling Individu	71
Lampiran 7 Uji Validitas Skala Penelitian.....	72
Lampiran 8 Uji Reabilitas Skala Penelitian	73
Lampiran 9 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Sminorv</i>	74
Lampiran 10. Uji Linearitas Penelitian	74
Lampiran 11 Uji Hipotesis <i>Product Momen</i>	75
Lampiran 12 Surat-Surat	75
Lampiran 13 Dokumentasi penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan pasti merasakan hal tersebut, sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa. Hal ini akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran. Siswa yang sering membolos bukan hanya disalah satu sekolah saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama di sebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri.¹

Dalam jenjang tingkat menengah ke atas bukan menjadi hal yang baru lagi bagi pelajar di sekolah di mana mereka tidak pernah terlepas dari suatu permasalahan salah satunya yakni perilaku membolos, Bentuk perilaku membolos yang sering dilakukan para siswa tersebut yakni membolos sehari penuh, membolos pada saat jam pelajaran tertentu, membolos karena merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran tersebut dan pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran di sekolah dan melihat banyaknya kejadian yang terjadi, apabila masalah ini tidak segera ditangi secara serius maka

¹ Feny Annisa Damayanti dkk, *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada siswa Sma Swasta di Surabaya*, Vol.03 No.1,2013,h.455

dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak perilaku buruk tersebut.

Terdapat dalam Al-Qur'an bahwa sesungguhnya makhluk tuhan yang diciptakan paling sempurna karena manusia diberi akal sebagai alat untuk berpikir. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi atau termulia. Dan manusia dilahirkan sesuai dengan fitrahnya. Sebagai firman Allah dalam surat Al-Isra'/17:70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالنَّحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Terjemahan:

“Dan sungguh, kami telah memulakan anak cucu adam, dan kami angkut mereka di darata dan dilaut , dan kami beri rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka atas banyak makhluk yang kami ciptaka dengan kelebihan yang sempurna .”(Q.S Al- Isra ' /17:70) ²

Penjelasan ayat tersebut berisi tentang anjuran agar manusia bersyukur dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun karena Allah telah menundukan apa yang ada di darat dan di laut kepada manusia, bahkan memeliharanya dengan sangat baik serta diberikannya petunjuk dalam pembuatan bahtera, sehingga manusia dapat berlayar dilaut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Gowa peneliti memperoleh bahwa fenomena yang terjadi yakni perilaku membolos, di mana perilaku tidak masuk sekolah serta meninggalkan sekolah saat jam mata pelajaran atau keluar saat jam mata pelajaran tanpa mendapat izin dari pihak sekolah. perilaku membolos ini sudah sering terjadi dari waktu ke waktu yang di

²Al-Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/>.Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 .

mana kita tidak bisa terlepas dari hal itu di lingkup per sekolah. Salah satu bentuk pelanggaran sekolah yang berada di sekolah tersebut yaitu perilaku membolos siswa, banyak siswa yang melakukan perilaku membolos yang berulang-ulang kali. Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti perilaku membolos yang ditemui di lingkungan sekolah yakni tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, izin keluar dengan berpura-pura sakit, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, dan mengajak teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang terus menerus terjadi yakni perilaku bolos tersebut maka dari itu fungsi dari layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual di sekolah yakni membantu para siswa untuk menciptakan kehidupan yang efisien dengan tujuan membantu mengatasi perilaku membolos tersebut.

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konselidapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.³

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor biasa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembarakan

³ Sofyan S.Willis. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta. h. 158

klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Tanggung jawab konselor dalam proses konseling ini adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar mampu bekerja efektif, produktif dan menjadi individu mandiri yang beriman dan bertaqwa sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual yang menunjang tumbuhnya. Kreativitas dan produktivitas, sosial emosional yang mengembangkan hubungan harmonis dengan emosi yang stabil dan sikap mental yang positif terhadap dirinya sendiri dan dunia luar serta moral religius.⁴

Merujuk salah satu penelitian milik Mita Fitri Apsari pada tahun 2017 yakni membahas mengenai “Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Tehnik *Self Management* Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” berdasarkan dari hasil penelitian tersebut bahwa perilaku membolos peserta didik di SMPN 5 Bandar Lampung berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan akademisnya dalam mengatasi perilaku membolos melalui layanan konseling individu dengan teknik *self management* perilaku membolos peserta didik sebelum mendapatkan *treatment* termasuk dalam kategori sangat tinggi,

⁴ Sofyan S.Willis. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. h. 159

kemudian mengikuti konseling individual pendekatan Behavioristik dengan teknik *self management* sebesar 78,11% termasuk katerori sangat tinggi.

Perilaku membolos peserta didik setelah mendapatkan *treatment* mengalami penurunan dan termasuk dalam kategori rendah hasil posttest menunjukkan presentase rata-rata perilaku membolos setelah mengikuti konseling individual dengan pendekatan Behavioristik dengan teknik *self management* adalah sebesar 32,55% hal tersebut menunjukkan terdapat perubahan positif yaitu berupa penurunan yang signifikan pada perilaku membolos setelah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan Behavior dengan teknik *self management* setelah diberikan perlakuan selama enam kali pertemuan konseling individu dapat memahami dan mengerti tentang topik yang dibahas. Untuk itu anggota sudah dapat menurunkan perilaku membolos.⁵

Berdasarkan hal yang telah di jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait “ Hubungan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Bolos Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji“ sehingga peneliti mengetahui Bagaimana layanan konseling individual Guru Bimbingan dan konseling tersebut dalam menangani perilaku membolos yang sampai saat ini masih menjadi masalah serius disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah “Bagaimana layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan

⁵ Mita Fitri Apsari.” *Konseling Individual Mengatasoi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Tehnik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Bandar Lampung . 2017 h.78

dan konseling dalam menangani perilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat wawasan bagi ilmu pendidikan dibidang bimbingan dan konseling dan yang paling utama bagi pengembangan kedepannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dimana untuk mengurangi perilaku membolos disekolah lebih tepatnya kalangan peserta didik pada jenjang menengah keatas agar kedepannya kegiatan pembelajaran disekolah dapat berkembang dengan baik serta mampu mewujudkan harapan serta cita cita peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam pengaplikasian layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan permasalahan disekolah.

b) Bagi Konselor

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan serta digunakan sebagai bahan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik disekolah tersebut.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengalaman dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian terkait masalah tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Bolos

1. Pengertian Perilaku Bolos

Membolos adalah saat pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam mata pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud yakni tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat mata pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Dalam data tersebut mengatakan bahwa Studi mencatat 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang memiliki kebiasaan membolos atau sangat sering absen dari sekolah.⁶

Terkait dengan pandangan serta pendapat di atas maka perlu diketahui bahwa kegiatan peserta didik dalam proses belajar disekolah sangat penting, jika perilaku membolos ini dibiarkan begitu saja terus menerus terjadi dan tidak dilanjutkan secara serius maka ada kemungkinan efek dari perilaku tersebut akan melibatkan atau menanggung akibat kepada orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu melihat banyaknya perilaku menyimpang disekolah salah satunya yakni perilaku membolos harus memiliki penanganan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku tersebut serta mendapatkan perhatian yang sangat serius terutama dari guru bimbingan dan konseling.

⁶ Wulan Dwiyanti Rahay dkk, *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari FaktorFaktor Yang Melatar belakanginya*, Vol.3, No. 3, 2020.h 100

Perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa keterangan.⁷ Perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah disebut (absen).⁸

Perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman temannya.⁹

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku membolos ini merupakan yang dimana individu (siswa) pergi meninggalkan sekolah tanpa keterangan apapun pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu pada pihak sekolah, kebiasaan perilaku membolos ini suatu permasalahan yang terus menerus terjadi sampai saat ini yang sangat perlu ditangani dan memerlukan bimbingan serta arahan dari pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling (konselor).

⁷Wulan Dwiyantri Rahay dkk, *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatar belakangnya*, Vol.3, No. 3, 2020, h 104

⁸ Nur Imansyah, *Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penangannya (Studi Kasus Siswa di Smp Negeri 2 Pangkajene)*.2022 Universitas Negeri Makassar

⁹ Rini dan Muslikah, *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*, 2020 Vol. 4, No. 1, h.18

2. Aspek Perilaku Bolos

Perilaku membolos adalah salah satu bentuk perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah, Aspek perilaku membolos tersebut antara lain :

- a) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d) Masuk sekolah berganti hari
- e) Mengajak teman teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi
- f) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Beberapa aspek tersebut dapat diamati secara langsung oleh guru , akan tetapi ada beberapa siswa yang dapat melakukan perilaku tersebut tanpa sepengetahuan guru maupun staf dari pihak sekolah¹⁰

Beberapa Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri yaitu;

- a) motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi kesekolah karena sakit, minat sekolah rendah dan rendahnya rasa ketertarikan dengan sekolah
- b) Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu, pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga, serta siswa merasa tidak nyaman saat berada disekolah.

¹⁰ Rini dan Muslikah, *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*, 2020 Vol. 4, No. 1.h.21

Dampak negatif dari perilaku membolos ini dapat berkaitan dengan beberapa aspek seperti aspek pribadi, sosial, dan belajar. Dampak dari aspek pribadi ialah memiliki perilaku yang kurang baik seperti merokok, tidak menghargai guru dan orang tua. Dampak terbesar dalam perilaku membolos ini adalah dampak yang berkaitan dengan aspek belajar atau akademik. Siswa akan ketinggalan materi pembelajaran yang ada serta akan memiliki prestasi yang kurang baik.¹¹

Terdapat 5 penyebab siswa melakukan perilaku membolos yaitu;

- a) Munculnya rasa rendah diri dan merasa berbeda dengan teman yang lainnya yang kemudian berpengaruh pada hubungan sosial disekolah
- b) Perbedaan latar belakang keluarga dari masing-masing siswa mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang orangtuanya bercerai akan cenderung mengarang pada perilaku negative, dalam hal ini menjadi nakal dan salah satu bentuk perilakunya yaitu penggunaan narkoba dan miras.
- c) Tingkat ekonomi dari keluarga juga di mana keluarga yang tergolong menengah ke bawah akan cenderung lebih melakukan kegiatan yang dapat membantu orangtua.
- d) Pengaruh dari lingkungan khususnya pergaulan teman sebaya di mana cukup luas serta bebas dapat bergaul dengan siapa saja.

¹¹Cahaya Adi dkk. *Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK*. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling. Vol. 3 , No.1 , 2019.h.38

- e) Dampak dari pengaruh kemajuan teknologi juga sebagai salah satu penyebab perilaku bolos sekolah dimana sekarang ini siswa lebih suka bermain game dan bolos kesekolah untuk ke warnet.¹²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan hal yang negatif bagi siswa karena jika siswa melakukan perilaku membolos tersebut, maka akan timbul dampak negatif dan tentunya akan merugikan baik siswa, orang tua siswa, dan bahkan pihak sekolah sekalipun yang diman masih banyak siswa yang belum menyadari bahwa perilaku menyimpang ini banyak memberikan dampak-dampak negatif.

3. Ciri-Ciri Perilaku Bolos

Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri- ciri seperti berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.¹³

Seseorang yang melakukan penyimpangan umumnya disebut tindakan yang melanggar aturan. tindakan menyimpang ini tergolong untuk mendapatkan sesuatu. Banyak orang yang percaya bahwa melakukan penyimpangan dengan sengaja dan penuh kesadaran atau kurang sadar ada motif moif tertentu. Akan tetapi, di masyarakat ada pula yang melakukan penyimpangan secara tidak sengaja, bukan

¹²Maryam dkk.*Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa*.Jurnal Bikotetik. Vol.7 No.1.2023

¹³ Nur Imansyah,*Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penangannya (Studi Kasus Siswa di Smp Negeri 2 Pangkajene)*.2022 Universitas Negeri Makassar., h.2.

berarti tidak menaanti norma yang berlaku, melainkan dapat disebabkan keterpaksaan, ketelodoran atau ketidaktahuan.

Dengan ciri-ciri perilaku ini jelas bahwa perilaku yang negatif itu dapat dilihat pada perilaku membolos siswa, antara lain :

- a) Berhari-hari tidak masuk kelas, siswa sering kali tidak masuk di kelas dikarenakan tugas-tugas sekolah yang belum mereka kerjakan dan lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah
- b) Tidak masuk kelas tanpa ijin, siswa selalu keluar masuk tanpa ijin dikelas karena siswa bosan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti terlihat jelas bahwa siswa senang menghabiskan waktunya di luar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.
- c) Sering keluar pada pelajaran tertentu, siswa merasa bosan dikelas pada mata pelajaran tertentu dikarenakan siswa merasa bebas dan malas untuk mengikuti pelajaran berikutnya diakibatkan bosan dengan aktivitas belajar yang begitu-begitu terus .
- d) Tidak masuk kelas setelah jam istirahat, siswa lebih memilih untuk tetap di luar kelas karena siswa ingin merasa bebas dan malas untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya diakibatkan bosan dengan aktivitas belajar yang begitu-begitu saja.¹⁴

¹⁴ Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat untuk SMA/MA kelas X*. Setia Purna Inves.2007.h.88

- e) Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat) siswa seringkali terlambat diakibatkan mencari perhatian agar dapat diperhatikan agar dapat diperhatikan
- f) Keluar masuk kelas tanpa izin, siswa melakukan hal itu karena siswa merasa guru kurang memperhatikannya
- g) Berpura-pura sakit, siswa sering kali berpura-pura sakit agar angka absennya tidak menonjol sehingga guru dapat mempercayainya .

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak ciri-ciri perilaku membolos yang maraknya terjadi di sekolah-sekolah yang dimana perilaku membolos ini tidak pernah terlepas dari hal hal mendasar seperti keluar kelas tanpa izin, tidak masuk mata pelajaran tanpa keterangan dan sampai siswa yang berpura-pura sakit.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku Bolos

Setelah mengetahui ciri-ciri perilaku siswa bolos, jelas bahwa perilaku tersebut termaksud para perilaku negatif yang harus dihilangkan agar perilaku tersebut tidak terulang-ulang, karena perilaku tersebut timbul karena ada faktor-faktor pendukung sehingga siswa tersebut membolos, adapun faktor nya yaitu :

- a) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal karena kalau di rumah nanti disuruh kerja dan tidak dapat jajan di sekolah. Faktor lain dari diri sendiri yaitu, motivasi belajar atau minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran atau karena kenakalan remaja, konsumsi alkohol atau

minuman keras. Siswa tidak memiliki motivasi belajar. Siswa sepertinya tidak ada dorongan untuk maju entah bercita-cita menjadi apa, sehingga ia tidak merasa perlu untuk sekolah secara baik.

- b) Faktor eksternal berasal dari luar, biasanya dipengaruhi oleh teman yang suka bolos. Hal ini bisa terjadi misalnya karena ia punya teman yang suka bolos dan bermain seperti di taman, internet dan lain-lain. Selain itu merasa tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, siswa merasa tidak mampu menguasai pelajaran-pelajaran tertentu sehingga dapat menyebabkan dia malas belajar dan melakukan perilaku bolos. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan juga mempengaruhi siswa untuk membolos, artinya bahwa siswa tersebut merasa masih mempunyai tanggung jawab yang belum diselesaikan sehingga dia takut untuk masuk ke dalam kelas karena dia mempunyai asumsi akan dimarahi oleh guru. Peraturan sekolah yang longgar akan membuat siswa seandainya dalam melakukan tindakan membolos karena merasa tidak ada tindak lanjut dari sekolah ketika melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, suasana belajar tidak menarik membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kadang kala ada guru yang tak mampu menahan emosi karena pelanggaran yang berulang-ulang dilakukan oleh siswa sehingga hukuman yang diberikan melebihi apa yang seharusnya.
- c) Faktor sekolah, sangat beresiko dalam meningkatkan perilaku membolos pada siswa diantaranya adalah minimnya interaksi pihak

sekolah dengan orang tua siswa, peraturan mengenai membolos kurang tegas, tidak ada dukungan dari guru dan lain sebagainya

- d) Faktor keluarga, meliputi pola asuh orang tua, kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa membolos, dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal: faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa berupa karakter siswa yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas-rutinitas yang membosankan di rumah. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar siswa, misalnya kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan siswa, guru yang tidak profesional, fasilitas penunjang sekolah misal laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah.

Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk ke sekolah, kurang perhatian dari orang tua.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku bolos yakni Tidak senang dengan dengan sikap atau

¹⁵ Muhammad Dafiq. *Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shiblyan*. Journal of Guidance and Counseling

¹⁶ Minarni. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa Smk*. Skripsi 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta. h.3

perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian guru, bosan dengan pelajaran tertentu dan ikut-ikutan dengan teman sebayanya.

B. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling merupakan proses membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah interpersonal, emosional dan memuruskan hal tertentu. Konselor adalah orang-orang yang dilatih untuk membantu orang lain untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi, mengidentifikasi dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah dan membuat mereka mampu mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapinya. Keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan konseling hampir sama yang dibutuhkan dalam prinsip mengajar, yaitu dengan menciptakan suatu komunikasi yang efektif dan percakapan yang hangat, sehingga melahirkan keakraban penuh kekeluargaan tetap berpegang pada prinsip profesionalisme.¹⁷

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya .

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor bisa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Proses bimbingan dan konseling

¹⁷ Meisil B.Wulur ,*Konseling dan Teknik Terapi*.(Link Pena). 2022. h.9

berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembarakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan¹⁸

Konseling individu merupakan sebuah pemberian bantuan dari seseorang konselor kepada konseli bertujuan dapat mengembangkan kepribadian serta memecahkan permasalahan yang ada sehingga konselor siap menghadapi masalah kapan saja. Layanan konseling individu merupakan layanan yang teratur dan terarah diselenggarakan secara acak dan seadanya, layanan telah digariskan dengan jelas dan memiliki etika dasar terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Dari beberapa pendapat penjelasan dapat disimpulkan orang yang memberikan bantuan disebut konselor dan orang yang diberikan bantuan oleh konselor disebut konseli memiliki tujuan dalam membantu konseli menyelesaikan hambatan –hambatan yang dihadapinya saat menunjang akademik disekolah disebut dengan sebuah layanan konseling individu.

Konseling individu merupakan sebuah kemauan dalam mencari solusi terkait masalahnya, sehingga proses konseling diberikan bagi mereka yang belum mampu menentukan langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahannya, sehingga membutuhkan oranglain untuk membantu dalam penyelesaian permasalahannya,

¹⁸Juli Andriyani. *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, Jurnal At-Taujih, 2018. h.19

orang tersebut itu konselor. Fungsi layanan konseling individu meliputi beberapa fungsi diantaranya pemahaman, pengembangan, pencegahan, advokasi.¹⁹

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik)²⁰ Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya, dalam konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (peserta didik) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti kesimpulan bahwa konselin individu merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli atau peserta didik yang dilakukan dalam suasana tatap muka dengan tujuan mengatasi masalah klien, perkembangan potensi konseli dan mampu menyesuaikan diri secara positif dilingkungannya baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam islam telah diterangkan dalam Al-Qur'an tentang konseling individual sebagai berikut :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahan:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.(Q.S Al-Maidah:2)

¹⁹ Zaky Hermawan. *Efektivitas Layanan Konseling Individual Teknik Behavior SelfManagemen Untuk Mengatasi Prokastinasi Akademik Siswa*. Guidance Counseling Department. h.1327

²⁰ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling berbasis kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 100.

Dari *Q.S Al-Maidah* ayat 2 sebagai makhluk ciptaan Allah SWT hendaknya kita saling menolong antar sesama, sebagaimana dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli dalam hal kebaikan agar mendapatkan phala dan berkah dari Allah SWT baik di dunia maupun akhirat.

2. Tujuan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri sehingga klien mampu mengatasinya.²¹ Layanan konseling individual bertujuan mengentaskan masalah yang dialami klien atau siswa itu sendiri dengan layanan konseling individual beban dan masalah klien di ringankan, kemampuan dan potensinya dikembangkan dan ditingkatkan

Pemberian layanan konseling individual bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang sedang dialami siswa. Adapun konseling individual lebih menanamkan nilai-nilai positif dalam diri klien, seperti mengarahkan klien untuk dapat bertingkah laku yang efektif dan efisien, baik dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.²²

Ada dua tujuan dalam konseling individu yaitu tujuan umum, menyelesaikan permasalahan klien yang sedang dialaminya serta tujuan khusus, merupakan permasalahan yang konseli sudah mengerti terkait permasalahan yang sedang dialaminya. Sehingga dapat diselesaikan dengan secara baik dan bermamfaat bagi

²¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014)cet,6,h.158

²² Vanny Anggraini.Yeni Karneli,*Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting untuk Membangun Karakter Siswa* Vol. 3 No. 3.2021.h.937

potensi yang ada dalam dirinya, serta mencegah permasalahan semakin membesar. Konseling individu bertujuan dalam memberikan bantuan untuk mengembangkan potensinya yang terdapat dalam dirinya dan membantu siswa bermasalah.

3. Fungsi Konseling Individual

Beberapa fungsi utama yang diemban dalam layanan konseling individual adalah:

- a) Fungsi Pemahaman maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis
- b) Fungsi Pengentasan maka tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapi.
- c) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan maka tujuan layanan konseling individual adalah untuk megembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur - unsur positif yang ada pada diri klien²³

Fungsi konseling individual adalah membantu individu mencari alternative pemecahan masalah dan membantu mengembangkan potensi diri dalam menghadapi permasalahan. Konseling tidak akan berfungsi dengan baik dan berguna manusia harus dilengkapi dengan perangkat-perangkat kemanusiaannya. Untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan potensi dirinya menuju akhsani taqwiim maka manusia memiliki seperangkat

²³ ²³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014)cet,6,h.159

atribut kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yaitu indra, akal dan nafsu, sebagaimana firman Allah dalam surat As-Sajdah ayat 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۗ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ
مَّهِينٍ ۘ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9

Terjemahan:

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (Q.S As-Sajdah:7-9)

Berdasarkan ayat diatas maka akal manusia inilah yang mengembangkan fungsi preventif dan pengembangan dalam konseling, dengan akal yang dimilikinya manusia berusaha untuk menghindari timbul atau meningkatnya kondisi bermasalah pada dirinya. Mengingat akal adalah daya untuk mengambil pelajaran dan hikmah maka dengan akal manusia akan mengambil pelajaran dari gangguan mental dan kondisi kejiwaan yang bermasalah untuk kemudian mencari jalan keluarnya dengan cara melakukan pencegahan timbulnya gangguan mental dan kondisi kejiwaan yang bermasalah pada dirinya.²⁴

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum untuk membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh klien. Juga membantu individu agar dapat mandiri dengan mampu memahami dan

²⁴ Al-Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

menerima diri sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri.²⁵

4. Tahapan Konseling Individual

Layanan konseling individu pada umumnya menggunakan pendekatan campuran yang mensinergikan unsur pendekatan konseling direktif, non- direktif, konseling elektrik, melalui penerapan jumlah tehnik dalam spectrum yang luas, sesuai dengan kontens (yang meliputi unsur-unsur fakta/data, konsep proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi/sikap, dan tindakan sesuatu yang dimaksud), permasalahan individu yang dibahas.²⁶

Teknik-teknik dalam konseling individual :

- a) Kontak mata
- b) Kontak psikologis
- c) Ajak untuk berbicara
- d) Penerapan 3 M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat,
- e) dan memproses secara tepat dan positif)
- f) Keruntutan
- g) Pertanyaan terbuka
- h) Dorongan minimal
- i) Refleksi isian
- j) Penyimpulan

²⁵ Juli Andriyani. *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, Jurnal At-Taujih, 2018. h.20.

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 299

- k) Penafsiran
- l) Konfrontasi
- m) Ajak untuk memikirkan sesuatu yang lain
- n) Peneguhan hasrat
- o) Penfrustasian klien
- p) Strategi tidak memanfaatkan klien
- q) Susana diam
- r) Tranferensi dan montak trenferensi
- s) Tehnik eksprensial
- t) Interpsentasi pengalaman masa lampau
- u) Asosiasi bebas
- v) Sentuhan jasmani
- w) Penilaian
- x) Pelaporan²⁷

Teknik diatas diterapkan secara elektik, dalam arti tidak harus berurutan di mana yang satu mendahului yang lain, melainkan dipilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses konseling.

Adapun langkah-langkah Konseling Individual sebagai berikut :

a. Tahap Awal Konseling

Istilah *introduction, invitation, and enviromental*, tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor sehinga berjalan proses konseling dan menentukan

²⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014) cet, 6, h. 160-161

definisi masalah, adapun tahap awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling itu sebagai berikut:

- 1) Membantu hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah, pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien. Hubungan tersebut dinamakan *working relational ship*, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna.
- 2) Memperjelas dan mendiskripsikan masalah, jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan klien sudah melibatkan diri, berarti kerja sama antar konselor dengan klien bisa dilanjutkan dengan mengangkat isu, kepedulian, dan masalah yang dialami klien.
- 3) Membantu penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah, konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah klien.
- 4) Menegosiasikan kontrak, kontrak konselor dan klien mengenai waktu, tempat, tugas, dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab konseling dan kerja sama lain dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini.²⁸

b. Tahap Pertengahan Konseling

²⁸ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 101

Berdasarkan kejelasan masalah klien yang disepakati pada tahapan awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: (a) penjelajahan masalah yang dialami klien, (b) bantuan apa yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang dijelaskan tentang masalah klien, Cavanaga menyebutkan tahapan ini sebagai tahapan *action*

- 1) Tahap menurutnya kecemasan klien, hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.
- 3) Adanya tujuan hidup yang jelas dimasa yang akan datang dengan program yang jelas pula

c. Tahap Akhir Konseling

Menurut Cavanahg menyebut tahap ini dengan istilah *termination*. Pada tahapan ini, konseling ditandai oleh beberapa hal berikut ini: Adapun tujuan utama dalam tahapan akhir konseling ini:

- 1) Menjelajah dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut, dengan penjelajahan ini konselor berusaha agar klien mempunyai pemahaman dan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah yang dialaminya
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini dapat terjalin jika klien merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialami.

- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak, kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling, untuk itu koselor dan konseling agar selau menjaga perjanjian dan dan selalu mengingat dalam pikirannya.
- 4) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialami, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman dan keadaan yang tidak menguntungkan.²⁹



²⁹ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 104

C. Kerangka Berpikir

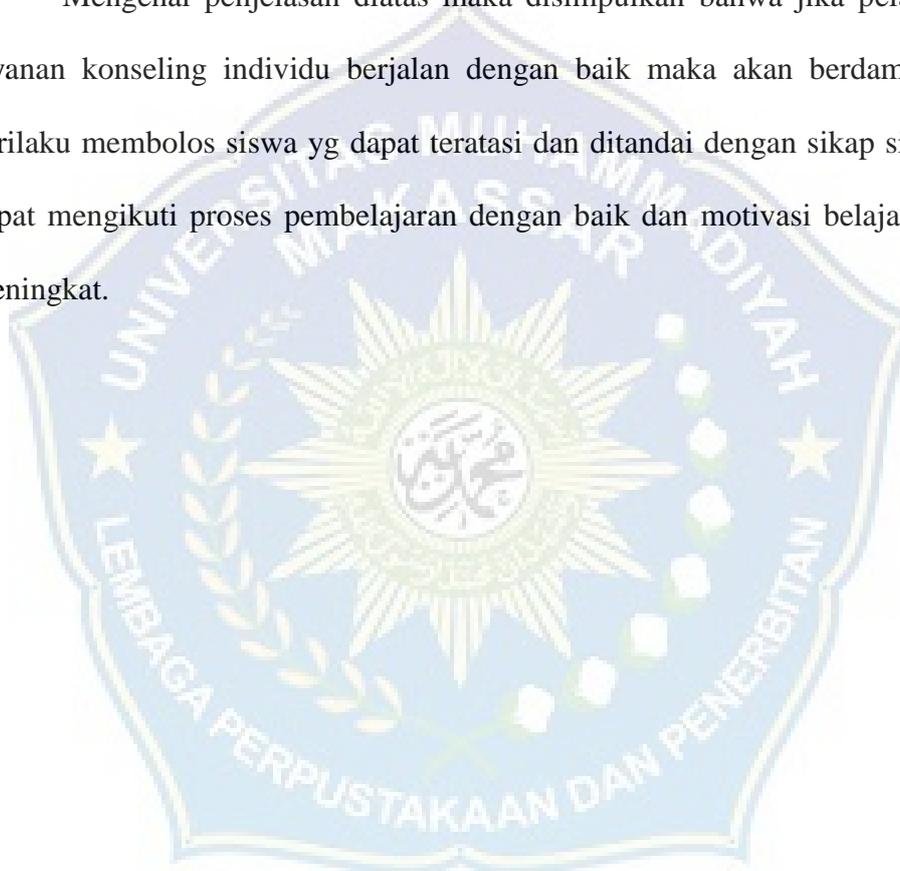
Salah satu bentuk pelanggaran sekolah adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, izin keluar dengan berpura-pura sakit, tidak masuk kelas setelah jam istirahat.

Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi beberapa faktor yakni yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Sedangkan Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk kesekolah, kurang perhatian dari orang tua. Oleh karena itu salah satu layanan konseling yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah layanan konseling individual. Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling dan konselor berupaya memberikan bantuan pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

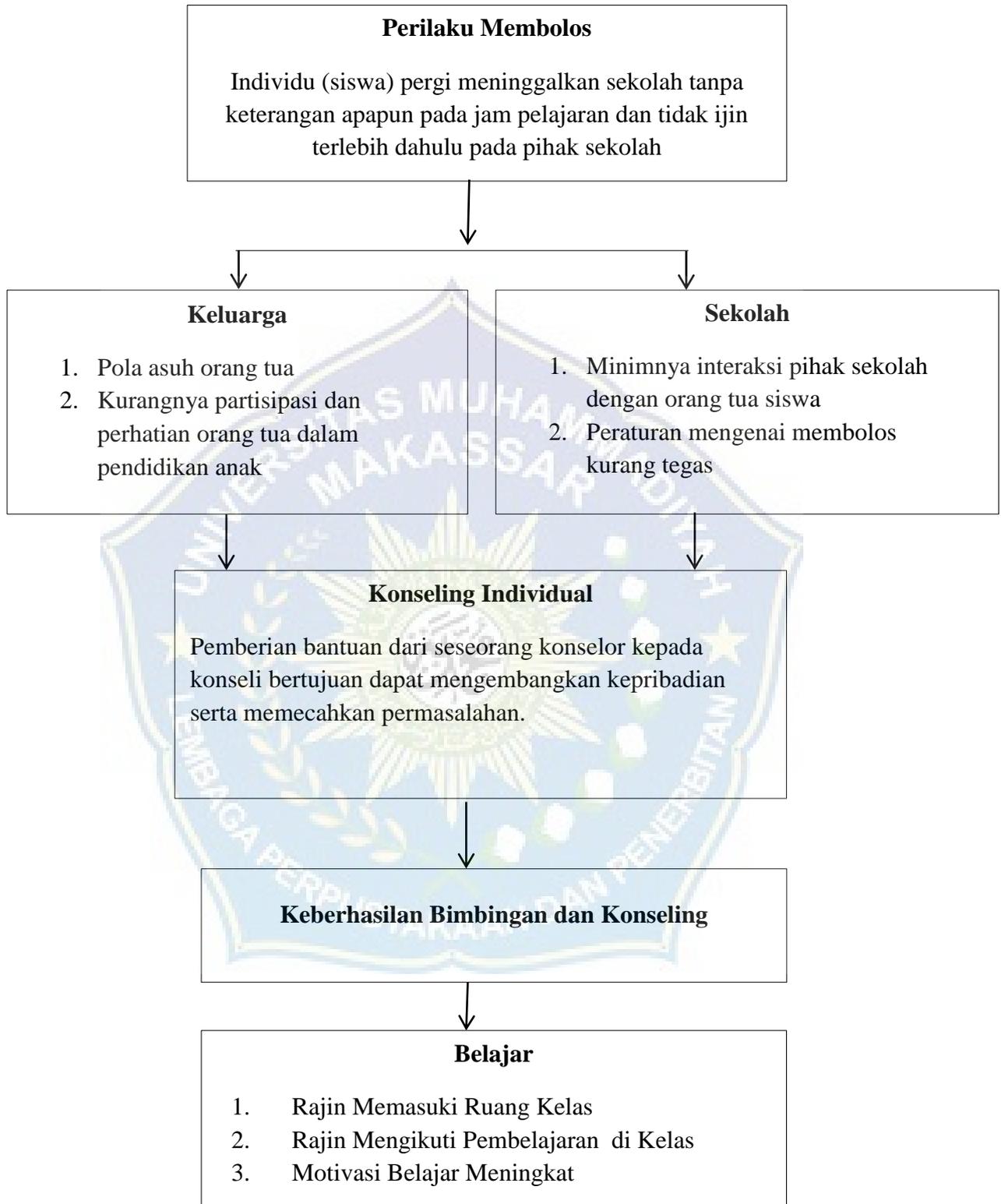
Berdasarkan penelitian yang telah ada, ditemukan penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Rahmadani Pulungan, berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dalam mengurangi sikap membolos siswa di Mts Madinatussalam dan Hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa membolos ada beberapa yaitu, kurangnya jam masuk untuk guru bimbingan dan konseling, dan

ruangan untuk guru bimbingan dan konseling belum tersedia, serta guru bimbingan dan konseling juga melakukan kunjungan rumah jika diperlukan dalam membantu masalah siswa yang suka membolos dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah tertata hingga punya dampak signifikan terhadap peningkatan murid.³⁰

Mengenai penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa jika pelaksanaan layanan konseling individu berjalan dengan baik maka akan berdampak pada perilaku membolos siswa yg dapat teratasi dan ditandai dengan sikap siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan motivasi belajar semakin meningkat.



³⁰ Rahmadani Pulungan. *Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos Di MTS Madinatussalam Percut Sei Tua*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021



Tabel 1 1. Kerangka berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian mengenai Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Bolos Siswa, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Efi Humairoh yang berjudul “Pengunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Sma Pangud Di Luhur Bandar Lampung” mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI dan 1 guru bimbingan dan konseling, peneliti mengambil 7 peserta didik dalam penelitian ini . Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan berfikir induktif dan deduktif. Berdasarkan pengolahan dan analisis data

yang penulis lakukan dalam skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individual terjadi kebanyakan didasari atas inisiatif guru bimbingan dan konseling yaitu dengan cara memanggil peserta didik, selain itu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan konseling individual. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus menguasai pengetahuan bidang konseling teknik dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual di sekolah berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Laely Rahmawati yang berjudul "Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen" mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di Sma Muhammadiyah Kebumen dan Untuk mengetahui bagaimana cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa disekolah tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti ialah Penelitian Kualitatif, metode yang digunakanyaitu interview dan dokumentasi. Guru Bimbingan dan konseling disini dijadikan menjadi subjek utama penelitian sedangkan bidang kesiswaan, wali kelas, dan siswa

yang melakukan perilaku membolos menjadi subjek pendukung. Bentuk faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi bentuk membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos seharian, dimana dari kedua bentuk membolos tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi dan faktor sekolah. Cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi cara bimbingan klasikal kelas, cara individu, cara konseling kelompok, kerja sama dengan orangtua siswa, *home visit*. Sedangkan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI di Sma Muhammadiyah Kebumen yaitu sarana yang bersifat non fisik seperti contoh sikap dan contoh tauladan, sarana lainnya yaitu sarana fisik yang meliputi buku catatan kepada siswa, Ruang BK dan handphone.³¹

³¹ Laely Rahmawati, "*Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di Sma Muhammadiyah Kebumen*". Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunankalijaga)2013.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah, terdapat Hubungan penerapan konseling individual terhadap perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

H_0 = Tidak ada hubungan dalam penerapan konseling individu terhadap perilaku bolos siswa.

H_1 = Ada hubungan dalam penerapan konseling individu terhadap perilaku bolos siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif., Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada analisis kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka hasil perhitungan pengukuran yang diolah dan dianalisis dengan kriteria-kriteria hasil statistik tertentu Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efisien serta dapat mengukur sejauh mana Pengaruh layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penulis mengambil lokasi dan objek di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji ini dengan berdasarkan hasil observasi ditemukan banyak siswa yang bolos. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Gowa ini di Jl.Masjid Raya No.1 Malakaji, Kec. Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³² Dalam penelitian ini yang menjadi acuan terhadap dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah Layanan Konseling Individu (X).
2. Variabel terikat adalah Perilaku Bolos Siswa (Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka membantu menyelesaikan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien.

2. Perilaku Bolos

Perilaku Bolos adalah meninggalkan sekolah/kelas pada saat jam pelajaran dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah, Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 120

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji yaitu sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa bagian dari jumlah pada populasi. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menemukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Bila populasi besar sedangkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikatakan purposive sampling bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁵ *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya setiap subjek yang diambil dari populasi yang dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 117

³⁴ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 62

³⁵ Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi . Jakarta. Rineka Cipta. 2010

dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut yakni siswa yang melakukan perilaku bolos yang mendapatkan layanan konseling individu sebanyak 32 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah mendapatkan data dari hasil penelitian, untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi (Pengamatan), yaitu proses mengumpulkan data dengan mengamati, melihat objek penelitian atau peristiwa yang akan diteliti baik berupa manusia, benda mati dsb. Peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji untuk melihat peristiwa atau aktivitas, mengamati benda serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian tersebut yang berkaitan dengan Strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku membolos melalui layanan bimbingan dan konseling.
2. Kuesioner (Angket), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan

tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.³⁶ angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana layanan konseling individu dalam menangani perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa .

3. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian Adapun instrumen penelitian, dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Likert

Skala yang digunakan peneliti yaitu skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap genemone sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akandiukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.³⁷

³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Alfabeta, Bandung 2013). h. 142

³⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Alfabeta, Bandung 2013). h. 201

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1 = Sangat Setuju(SS)

2 = Setuju (S)

3 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Prosedur Pengembangan Instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner sebagai instrumen pokok penelitian, maka kuesioner ini merupakan faktor yang menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian. Untuk itu langkah dan tahap penyusunan kuesioner harus dengan prosedur dan standar agar perangkat penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Prosedur pengembangan kuesioner yang dilakukan sebagai berikut:

- a) perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, dan indikator.
- b) Penulisan item kuesioner dan penyusunan skala.
- c) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman pengerjaan dan lain-lain yang diperlukan.
- d) Uji coba
- e) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban dan peninjauan sarana-sarana

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui kandungan butir-butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada murid yang akan diteliti.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian layanan informasi dan kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1. Layanan Konseling Individu

Tabel 2 1. Blueprint Layanan Konseling Individu Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
1.	Kesan Pertama terhadap Guru BK	1	2	2
2.	Memahami Permasalahan yang dihadapi	3	4	2
3.	Hubungan yang akrab dan hangat sehingga bisa memberikan bantuan	5	6	2
4.	Pemahaman terhadap makna konseling	7,25,27	8,26	5
5.	Menyelesaikan hambatan-hambatan	9,23	10,24	4
6.	Mencari solusi terkait masalah	11,28	12,29	4
7.	Menentukan langkah dalam mengatasi masalah	13,30	14,31	4
8.	Mampu memahami kondisi diri sendiri, lingkungan dsb.	15	16	2
9.	Membantu dalam menyelesaikan masalah	17	18	2
10.	Mampu menyesuaikan diri	19,21	20,22	4
	Total			31

Tabel 2 2. Blueprint Layanan Konseling Individu Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
1.	Kesan Pertama terhadap Guru BK	1	2	2
2.	Pemahaman terhadap makna konseling	7	26	2
3.	Menyelesaikan hambatan-hambatan	9	24	2
4.	Mencari solusi terkait masalah	11,28	12	3
5.	Menentukan langkah dalam mengatasi masalah	14	31	2
6.	Mampu memahami kondisi diri sendiri, lingkungan dsb.	15		1
7.	Membantu dalam menyelesaikan masalah	20	18	1
8.	Mampu menyesuaikan diri	19	22	3

Total	16
--------------	----

2. Perilaku Bolos

Tabel 2 3. Blueprint Perilaku Bolos Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
1.	Berhari-hari tidak masuk kelas	1,3	2,4,5	5
2.	Tidak masuk kelas tanpa izin	6, 8	7,9,10	5
3.	Sering keluar pada mata pelajaran tertentu	11,13	12,14, 15	5
4.	Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	16	17,18	3
5.	Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat)	19,21,23	20,22	5
6.	Keluar masuk kelas tanpa izin	24	25,26	3
7.	Berpura-pura sakit	27,29	28,30	4
	Total			30

Tabel 2 4. Blueprint Perilaku Bolos Sesudah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
1.	Berhari-hari tidak masuk kelas	3	5	2
2.	Tidak masuk kelas tanpa izin	7	9,10	3
3.	Sering keluar pada mata pelajaran tertentu	14	14,15	3
4.	Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	12	17,18	2
5.	Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat)	20	22	2
6.	Keluar masuk kelas tanpa izin	25	26	2
7.	Berpura-pura sakit	29	28,30	3
	Total			17

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan suatu instrumen penelitian.³⁸

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap butir atau jumlah soal dalam setiap daftar pertanyaan dalam menjelaskan suatu

³⁸ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). h.101

variabel. Pengujian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 37 orang responden, dimana kuesioner berisi 31 butir pertanyaan untuk Layanan konseling individu dan 30 butir soal Perilaku Bolos di SMA (Sekolah Menengah Atas) 03 Bombana. Butir pertanyaan diolah dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* program dan SPSS 29.

Setiap pengujian dalam statistic tentunya mempunyai dasar dalam mengambil keputusan yang dijadikan acuan dalam membuat kesimpulan. Dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan "VALID"
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka alat ukur dinyatakan "TIDAK VALID".

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa item pernyataan valid untuk variabel layanan konseling individu terdiri dari 16 butir pernyataan, sedangkan item pernyataan valid untuk variabel perilaku bolos sebanyak 17 butir pernyataan.

b. Realibilitas Instrumen

Tabel 2 5. Uji Reliabilitas Perilaku Bolos

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	17

Dalam melakukan uji reliabilitas terhadap skala perilaku bolos, peneliti menggunakan SPSS for windows 23 dengan hasil uji reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* sebesar $.939 > 0,06$. Maka berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala yang digunakan dinyatakan reliable.

Tabel 2 6. Uji Reliabilitas Konseling Individu

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	16

Dalam melakukan uji reliabilitas terhadap skala konseling individu, peneliti menggunakan SPSS for windows 23 dengan hasil uji reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* sebesar $.810 > 0,06$. Maka berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala yang digunakan dinyatakan reliable.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁹ Adapun analisis data yang dilakukan peneliti dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau dengan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴⁰

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, Bandung 2013). h. 142

⁴⁰ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Jadi, analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran dengan mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian.

b. Tahap Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametric. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linear. Perhitungan linearitas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Interpretasi yang digunakan dalam uji linearitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik statistic yang digunakan adalah Analisis *Product Moment* dengan *Pearson Correlation* Menggunakan korelasi *Product Moment* ini merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan

secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal

⁴¹Dengan bantuan *spss 29 for windows* dengan nilai $\text{sig.} < 0,05$.



⁴¹ Duwi Priyatno. *SPSS Olah Data*. Buku Beta. 2014.h.123

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa Malakaji merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Gowa, Desa Malakaji, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji ini terletak ditengah tengah kecamatan. Akses menuju sekolah dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum baik itu roda dua maupun roda empat dan pejalan kaki dengan kondisi jalan yang baik dan mudah untuk diakses.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa Malakaji adalah sebagai berikut:

a. Visi

Teguh dalam iman dan taqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, serta berbudaya lingkungan

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

- 2) Mengembangkan sumber daya Madrasa melalui inovasi pembelajaran berbasis IT
- 3) Menumbuh kembangkan budaya kreasi dan mental juara
- 4) Mewujudkan penghijauan di lingkungan madrasah
- 5) Menciptkan lingkungan madrasah yang bersih dan asri
- 6) Menciptakan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan.
- 7) Mewujudkan masyarakat madrasah yang sadar tentang pemeliharaan lingkungan
- 8) Menerapkan budaya LISPU (Lihat sampah pungut) ⁴²

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Adapun Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan masyarakat madrasah yang dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan madrasah yang inovatif, melalui pembelajaran yang berbasis IT
- 3) Terciptanya madrasah yang kreatif dan bermental juara
- 4) Terciptanya lingkungan masyarakat yang hijau
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan asri
- 6) Terciptanya kesadaran memelihara lingkungan madrasah
- 7) Terpeliharanya lingkungan madrasah
- 8) Terwujudnya madrasah yang bebas dari sampah.⁴³

⁴² TU Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji

⁴³ TU Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji

4. Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Tabel 3 1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
1. Nama Sekolah :	MAN GOWA
2. NPSN/ NSM:	40320463 / 131173060006
3. Jenjang Pendidikan:	Madrasah Aliyah
4. Status Madrasah :	Negeri
5. Nama Kepala Sekolah:	Sofyan Jukni,S.Ag
6. Alamat Sekolah:	Jl.Masjid Raya No.1 Malakaji
7. Kode Pos :	92175
8. Kelurahan:	Malakaji
9. Kecamatan:	Tompobulu
10. Kabupaten/Kota:	Gowa
11. Provinsi:	Sulawesi Selatan
12. Negara:	Indonesia

Sumber : Profil Sekolah MAN Gowa Malakaji

Tabel di atas adalah merupakan identitas dari Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa Malakaji yang terdiri dari nama sekolah, NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), jenjang pendidikan, status sekolah, alamat sekolah dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa Malakaji.

5. Data Pelengkap Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Tabel 3 2. Data Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Data Pelengkap	Keterangan
1. SK Penegrian :	107 Tahun 1997
2. Tanggal SK Penegerian:	17 Maret 1997
3. Status Kepemilikan :	Pemerintah Pusat
4. Nomor Rekening Madrasah:	6527360551001000
5. Nama Bank:	BRI Cab.Sungguminasa
6. Nama Rekening Bank:	BPG 136 MAN Malakaji Gowa
7. Akreditasi Madrasah :	A
8. SK Akreditasi :	614/BAN-SM/SK/2019
9. Tanggal Akreditasi;	16 Juli 2019
10. Luas Tanah :	8437 m2
11. Status Tanah :	Milik Negara
12. NPWP Madrasah :	00.394.233.1-805.000
13. No telepon:	08113209090
14. Email :	Manmalakaji605100@gmail.com

Sumber : Profil Sekolah MAN Gowa Malakaji

Tabel di atas merupakan data pelengkap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa Malakaji yang didirikan berdasarkan tanggal SK pendirian pada 17 Maret 1997 dengan status kepemilikan dalam naungan Pemerintah Pusat Kabupaten Gowa. Dengan rekening Bank atas nama BPG 135 MAN Malakaji Gowa.

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Tabel 3 3. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Gowa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	64	69	133
2.	Kelas II	74	79	153
3.	Kelas III	51	76	127
Jumlah		189	224	413

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji adalah sebanyak 413 siswa dengan perincian sebanyak 189 siswa laki-laki dari ketiga kelas sementara jumlah siswa perempuan sebanyak 224 siswa. Jumlah siswa terbanyak secara keseluruhan yaitu di kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 79 siswa perempuan 74 siswa laki-laki. Sementara jumlah siswa yang paling sedikit adalah di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 127 siswa dengan perincian 151 jumlah siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Kategori ini di dapatkan setelah menggunakan kategori 3 frekuensi untuk hasil skor dari kuesioner/angket layanan konseling individu dan perilaku bolos, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Layanan Konseling Individu

$$\text{Mean (M)} = 41$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 8$$

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$M - 1SD = 40$$

$$M + 1SD = 42$$

$$\text{Rendah} = X < 40$$

$$\text{Sedang} = 40 \leq X < 42$$

$$\text{Tinggi} = X > 42$$

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap siswa memperoleh masing-

masing skor sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih, sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Interval skor yang telah ditentukan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3 4. Kategori Interval Layanan Konseling Individu

No.	Interval Skor	Kuesioner Layanan Konseling	Frekuensi	Presentase
1.	< 40	Rendah	12	37%
2.	40-42	Sedang	6	19%
3.	> 42	Tinggi	14	44%
Total :			32	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jika skor yang di dapatkan memiliki perolehan lebih kecil dari 40 maka skor tersebut di kategorikan rendah, jika skor yang di dapatkan lebih besar dari pada 40 namun lebih kecil dari 42 maka skor tersebut berada pada kategori sedang dan jika skor yang di peroleh lebih besar dari 42 maka skor tersebut di kategorikan pada kategori tinggi

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 orang siswa atau sebesar 37% yang perolehan skor kuesioner layanan konseling individu berada pada kategori rendah , sementara terdapat 6 orang siswa atau 19% yang skor kuesioner layanan konseling individu berada pada kategori sedang dan terdapat 14 orang siswa

atau 44% siswa mendapat perolehan skor kuesioner layanan konseling individu yang berada pada kategori tinggi.

b. Perilaku Bolos

$$\text{Mean (M)} = 35$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 14$$

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$M - 1SD = 34$$

$$M + 1SD = 36$$

$$\text{Rendah} = X < 34$$

$$\text{Sedang} = 34 \leq X < 36$$

$$\text{Tinggi} = X > 36$$

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap siswa memperoleh masing-masing skor sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih, sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Interval skor yang telah ditentukan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3 5. Kategori Interval Perilaku Bolos

No.	Interval Skor	Kuesioner Perilaku Bolos	Frekuensi	Presentase
1.	< 34	Rendah	17	53%
2.	40-42	Sedang	2	6%
3.	> 36	Tinggi	13	41%
Total :			32	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jika skor yang di dapatkan memiliki perolehan lebih kecil dari 34 maka skor tersebut di kategorikan rendah, jika skor yang di dapatkan lebih besar dari pada 40 namun lebih kecil dari 42 maka skor tersebut berada pada kategori sedang dan jika skor yang di peroleh lebih besar dari 36 maka skor tersebut di kategorikan pada kategori tinggi.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 17 orang siswa atau sebesar 53% yang perolehan skor kuesioner perilaku bolos berada pada kategori

rendah , sementara terdapat 2 orang siswa atau 6% yang skor kuesioner perilaku bolos berada pada kategori sedang dan terdapat 13 orang siswa atau 41% siswa mendapat perolehan skor kuesioner perilaku bolos yang berada pada kategori tinggi.

2. Uji Normalitas

Tabel 3 6. Uji Normalitas *Kolmogorov Sminorv*

Variabel	Test Statistic	Asymp sig 2 tailed
Perilaku Bolos	0,137	.131
Konseling Individu	0,142	.099

Perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Sminorv* dengan menggunakan *SPSS 29*. Berdasarkan uji normalitas dengan menunjukkan nilai signifikansi pada variable Y (perilaku bolos) sebesar .131, sedangkan nilai signifikansi pada variable X (konseling individu) sebesar .099, kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Tabel 3 7. Uji Linearitas

F hitung	Sig. Deviation From Linearity
715	.745

Perhitungan uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis *statistic* yang terdapat dalam program *SPSS 29* yang hasilnya nilai signifikansi di atas nilai signifikansi menunjukkan angka 0,745 dimana $p > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel layanan konseling individu (X) dan variabel perilaku bolos (Y).

4. Uji Hipotesis

Tabel 3 8. Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Jumlah (N)	Sig. Correlaction	Pearson Correlation
32	<,001	.963

Berdasarkan hasil uji Hipotesis menggunakan SPSS 29 *for windows* dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* maka di dapatkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_1 yang mengatakan bahwa ada hubungan penerapan konseling individu terhadap perilaku bolos siswa H_1 **Diterima**, dan H_0 **ditolak**.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa tingkah signifikansi sebesar $.001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara layanan konseling individu terhadap penurunan perilaku bolos siswa Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

Perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa keterangan.⁴⁴

Hasil penelitian dari Komariah yang berjudul “ *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management*” hasil *pretest* menyatakan terdapat 4 siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi Setelah dilaksanakan

⁴⁴Wulan Dwiyanti Rahay dkk, *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari FaktorFaktor Yang Melatar belakanginya*, Vol.3, No. 3, 2020,.h 104

konseling menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management*, 4 siswa tersebut menunjukkan hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa perilaku membolos berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *pretest* serta *posttest* yang ada menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *Self-management* berpengaruh dalam mengatasi perilaku bolos.

Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri- ciri seperti berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.⁴⁶ Beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku bolos ialah; faktor internal, faktor eksternal, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Dalam menghadapi suatu masalah, seseorang harus menghilangkan penyebab yang berasal dari dirinya sendiri terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah yang terdapat pada potongan Surah berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Terjemahan:

⁴⁵ Komariah. *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management*. Jurnal Syntax Amration. Vol. 1 No. 3. 2020. h. 165-179

⁴⁶ Nur Imansyah, *Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanggannya (Studi Kasus Siswa di Smp Negeri 2 Pangkajene)*. 2022 Universitas Negeri Makassar., h.2.

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S Ar-Ra’du 13:11).*⁴⁷

Maka berlandaskan ayat diatas, diperlukan tindakan untuk dapat membantu dan menyelesaikan masalah masing-masing individu, dengan melaksanakan konseling individual. Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor bisa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Sebelum melaksanakan penelitian yang pertama dilaksanakan peneliti yaitu dengan melakukan observasi di sekolah tempat peneliti yakni Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji akan melaksanakan penelitian., berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling individu kepada siswa-siswa yang mengalami permasalahan terlebih siswa yang melakukan perilaku bolos tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan jumlah populasi yang akan dijadikan subjek dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana populasi dan yang menjadi sampel dalam penelitiandi sekolah tersebut sebanyak 32 orang siswa.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, layanan konseling individu memiliki kaitan dengan penurunan perilaku bolos, para siswa menyatakan bahwa guru BK mampu memahami permasalahan yang dimiliki oleh para siswa, layanan konseling individu yang diberikan oleh guru BK memberikan kenyamanan bagi para siswa

⁴⁷ Al-Qur’an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/>.Diakses pada tanggal 08 Mei 2024.

karena dapat menurunkan perilaku bolos yang menjadi salah satu masalah di sekolah tersebut.

Setelah melaksanakan observasi, hal kedua yang dilaksanakan peneliti yaitu membagikan kuesioner/angket yang terbagi dua yaitu kuesioner layanan konseling individu dan kuesioner perilaku bolos. Pemberian kuesioner ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2024. Kuesioner/angket berupa *google form* yang di kerjakan siswa dengan *handphone*. Kuesioner/angket di isi oleh semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 32 orang siswa. Dari hasil kuesioner/angket ini diperoleh hasil tentang bagaimana layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian/skripsi yang telah dilakukan oleh Ermawati Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dengan penelitian berjudul Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 37 SINJAI yang dimana dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu efektif dalam menanggulangi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Hal ini didasarkan pada hasil regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui SPSS 16, diperoleh hasil responden yang berjumlah 46 orang pada siswa SMPN 37 Sinjai. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Layanan Konseling Individu dapat menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai, dengan besar efektivitas 0,346 atau sebesar 34,6%.

Berbicara mengenai perbaikan perilaku disekolah, peran konselor atau guru BK diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan peserta didik

khususnya pada ranah perilaku yang dapat merugikan peserta didik. Membantu adalah memberikan pertolongan untuk persoalan tertentu. Salah satu layanan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah layanan konseling individual, maka itu sama halnya dengan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji dalam menangani permasalahan perilaku bolos tersebut Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling individu agar siswa tersebut mengalami penurunan perilaku bolos.

Maka dari pengujian hipotesis tersebut Layanan Konseling Individu memiliki hubungan terhadap Perilaku Membolos dilihat dari segi perubahan yang terjadi pada perilaku bolos siswa setelah diberikan layanan konseling individu yakni terlihat dari perilaku siswa, beberapa diantaranya mulai menyukai mata pelajaran yang sebelumnya tidak disukai, setelah istirahat kembali ke dalam kelas, tidak lagi mengikuti ajakan teman yang mengajak untuk membolos, bahkan diantaranya mampu mengikuti pembelajaran hingga jam sekolah selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku bolos yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam menangani perilaku bolos siswa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu terhadap siswa yang memiliki perilaku bolos. Perilaku bolos yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji diantaranya ialah tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat, tidak masuk kelas pada jam pelajaran tertentu, meminta izin keluar kelas dengan alasan sakit, dan mengajak teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disukai. Dengan memberikan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling, maka diharapkan dapat menangani perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

Hasil uji korelasi *Product Momen* terhadap dua variabel, yakni variabel X (konseling individu) dan variabel Y (perilaku bolos) menunjukkan angka $<, 001$ yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Momen* maka dapat dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima dan H_0 dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan dalam menangani perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan pembahasan yang dijelaskan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hendaknya pendidik atau guru bimbingan dan konseling dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa sehingga kedepannya perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji semakin berkurang .
2. Dalam memberikan layanan konseling hendaknya dapat memberikan teknik-teknik yang baru dalam pemberian layanan konseling individu yang dapat berdampak positif bagi perilaku bolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji.
3. Guru Bimbingan dan Konseling harus bisa lebih tegas dalam menghadapi peserta didik yang suka membolos dan melakukan pendekatan yang lebih baik lagi agar peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.
4. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga mampu memahami layanan konseling individu agar bisa memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai pentingnya konseling individu kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/>.Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023
- Andriani Juli.2018.*Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*.Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam.Vol.1 No.1
- Anggraini Vanny .2021.Karneli Yeni ,*Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting untuk Membangun Karakter Siswa*.Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3.
- Apsari Mita Fitri Apsari.2017.*Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Tehnik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Bandar Lampung .
- Arikunto, Suharismi.2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti Feny Annisa dkk.2013.*Studi Tentang Perilaku Membolos Pada siswa Sma Swasta di Surabaya*,Jurnal BK UNESA,Vol 03 No.1
- Efi Humairoh.2018.“ *Pengunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Mmembolos Peserta Didik Kelas XI Sma Pangud Di Luhur Bandar Lampung*”.Skripsi (Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.
- Hermawan Zaky.*Efektivitas Layanan Konseling Individual Teknik Behavior SelfManagemen Untuk Mengatasi Prokastinasi Akademik Siswa*.Guidance Counseling Department.
- Imansyah Nur.2022.*Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penangannya (Studi Kasus Siswa di Smp Negeri 2 Pangkajene)*. Skripsi Universitas Negeri Makassar
- Julianto.2018.*Metode Penelitian Praktis*, Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Laely Rahmawati,2013."*Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di Sma Muhammadiyah Kebumen*". Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunankalijaga)
- Mamat Supriatna.2011.*Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Maryam dkk.2023.*Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa*.Jurnal Bikotetik.Vol.7 No.1.

- Minarni.2017. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa Smk*.Skripsi Universitas Muhammadiyah Nursyifa dan
- Rosita.2021.*Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*.Vol.4, No.1.
- Prayitno dan Erman Amti.2013.*Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Rahay Wulan Dwiyanti dkk,2020 *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari FaktorFaktor Yang Melatarbelakanginya*, Vol.3, No 3.
- Rini dkk.2020. *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*. Vol. 4, No. 1.
- Pulungan Rahmadani. 2021 *Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos Di MTS Madinatussalam Percut Sei Tua*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Supriatna Mamat.2011.*Bimbingan Dan Konseling berbasis kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Tohirin.2014.*Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,Jakarta; Rajawali Pers.
- Waluya.2007. *Sosiologi:Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat untuk SMA/MA kelas X. Setia Purna Inves*.
- Willis Sofyan S.2013.*Konseling Individual Teori dan Praktek*.Bandung: Alfabeta.
- Wulur Meisil B.2022.*Konseling dan Teknik Terapi*.(Link Pena)
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan.2016. Robert dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Cet. I; Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Miranda Gunawan, lahir di Gowa pada tanggal 18 April 2001, anak pertama dari



4 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Gunawan dan Ibu Israwati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan yakni di Taman Kanak-Kanak Kalegowa pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Dasar yakni di SD Inpres Tetebatu dan selesai pada tahun 2013, dan kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP 02 Rumbia dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah atas yakni SMA 03 Rumbia dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Skala Perilaku Bolos

No	Aspek	Pernyataan		Total
		+	-	
1	Berhari-hari tidak masuk kelas	1.Saya tidak pernah tidak masuk kelas 3.Saya merasa senang masuk sekolah	2.Saya sering tidak masuk dikelas 4.Saya merasa kurang bebas ketika berada disekolah 5.Saya sering membolos karena membantu orang tua bekerja	5
2	Tidak masuk kelas tanpa izin	6.Saya senang dan antusias untuk mendengarkan guru ketika sedang menerangkan pelajaran dikelas 8.Meskipun suasana kelas tidak kondusif, saya tetap senang belajar di kelas	7. Saya lebih suka bermain game online diwarnet daripada sekolah 9.Saya tidak masuk kelas karena nongkrong bersama teman diluar(kantin) 10.Saya tidak masuk kelas karena belum mengerjakan PR	5
3	Sering keluar pada mata pelajaran tertentu	11.Saya menyukai semua mata pelajaran sehingga saya rajin masuk kelas 13.Setiap ada tugas saya selalu mengerjakan dimalam harinya dirumah	12.Saya mendapatkan nilai jelek dipelajaran tertentu sehingga saya malas masuk kelas 14.Saya tidak masuk kelas karena merasa tidak mampu atau tidak bisa dalam pelajaran tertentu 15.Saya merasa tidak cukup pandai untuk mengikuti pelajaran tertentu sehingga saya memilih bolos	5
4	Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	16.Fasilitas sekolah membuat saya merasa nyaman di kelas	17.Saya sering meninggalkan kelas ketika masih jam pelajaran setelah istirahat 18.Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos.	3
5	Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat)	19.Saya rajin bangun pagi untuk bersekolah 21.Saya tidak pernah terlambat pergi sekolah 23.Saya sampai di sekolah sebelum pukul 7	20.Saya tidak masuk kelas karena bangun kesiangan 22.Saya tidak masuk kelas karena tiba tiba saya merasa tidak semangat saat akan berangkat ke sekolah.	5
6	Keluar masuk kelas tanpa izin	24.Setiap hendak keluar kelas, saya akan meminta izin kepada guru	25.Saya tidak masuk kelas karena menghindari guru yang tidak saya suka 26.Saya tidak bisa menolak saat diajak temana untuk membolos	3

7	Berpura-pura sakit	27.Sakit tidak menghalangi saya untuk ke sekolah 29.Saya tidak pernah berpura-pura sakit untuk tidak bersekolah	28.Saya berpura-pura sakit supaya tidak dianggap bolos 30.Saya membolos karena mudah sakit saat mengikuti kegiatan di sekolah	4
---	--------------------	--	--	---

Lampiran 2 Kisi-kisi Skala Konseling Individu

No	Aspek	Pernyataan		Total
		+	-	
1	Kesan Pertama terhadap Guru BK	1. Guru BK menyambut saya dengan baik	2. Guru BK kurang menyenangkan dalam menyambut kehadiran saya	2
2	Memahami Permasalahan yang dihadapi	3. Saya mampu mengungkapkan permasalahan saat proses konseling	4.Saya merasa cemas selama proses konseling berlangsung	2
3	Hubungan yang akrab dan hangat sehingga bisa memberikan bantuan	5.Guru BK Menjalin hubungan yang baik saat proses konseling	6.Saya memilih diam apabila pendapat saya diabaikan oleh Guru bk	2
4	Pemahaman terhadap makna konseling	7.Saya memahami makna konseling yang disampaikan oleh guru bk 8. Guru BK membuat saya merasa lebih semangat untuk melakukan perubahan setelah melakukan konseling. 9. Guru Bk memberikan suport kepada saya dalam proses konseling	10. Saya memahami makna konseling yang di sampaikan guru bk 11. Saya merasa tidak ada perubahan setelah melakukan proses konseling individu	5
5	Menyelesaikan hambatan-hambatan	12. Guru bk membantu menemukan inti masalah yang saya rasakan 13. Saya merasa nyaman saat berbicara dengan guru bk	14.Saya merasa disudutkan oleh guru BK selama proses konseling 15.Saya terkadang tidak memahami yang dibicarakan oleh guru bk.	4
6	Mencari solusi terkait masalah	16.Guru bk sangat memahami apa yang saya kehendaki mengenai masalah saya	18.Guru BK kurang memahami permasalahan saya 19.Guru BK kurang memberikan inisiatif akan masalah yang saya hadapi	4

		27.Guru BK mendorong saya untuk mencari solusi akan masalah yang saya hadapi		
7	Menentukan langkah dalam mengatasi masalah	20.Selama proses konseling saya merasa diarahkan dan dibantu 21.Saya merasa lebih siap untuk menghadapi masalah kedepannya setelah melakukan konseling	22.Guru bk belum mampu membantu memecahkan masalah saya 23.Saya kurang percaya diri akan menyelesaikan masalah akan diri saya sendiri setelah melakukan konseling	4
8	Mampu memahami kondisi diri sendiri, lingkungan dsb.	24.Guru BK memahami akan diri saya	25.Guru BK merasa bingung akan diri saya saat proses konseling	2
9	Membantu dalam menyelesaikan masalah	26.Guru BK membantu siswa dalam permasalahan yang dihadapi	27.Guru BK mengabaikan siswa yang mempunyai masalah	2
10	Mampu menyesuaikan diri	28.Guru BK mampu menyesuaikan diri terhadap proses konseling yang dilakukan 29.Saya merasa lebih baik setelah melakukan layanan konseling tersebut	30.Guru BK Kurang mampu untuk memahami diri saya dalam proses konseling 31.Perasaan saya gelisah setelah melakukan layanan konseling tersebut	4

Lampiran 3 Skala Perilaku Bolos

KUESIONER PERILAKU BOLOS

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

NO WHATSAPP :

Petunjuk pengisian

Baca dan cermati dengan baik pernyataan dan pilihan jawaban pada kuesioner berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu:

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Setuju

4= Sangat Setuju

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Tidak ada pilihan/jawaban yang benar atau salah, tetapi pilihlah yang paling sesuai dengan diri anda.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa senang masuk sekolah	1	2	3	4
2.	Saya sering membolos karena membantu orang tua bekerja	1	2	3	4
3.	Saya lebih suka bermain game online diwarnet (luar sekolah) daripada sekolah	1	2	3	4
4.	Saya tidak masuk kelas karena nongkrong bersama teman diluar(kantin)	1	2	3	4
5.	Saya tidak masuk kelas karena belum mengerjakan PR	1	2	3	4
6.	Saya mendapatkan nilai jelek dipelajaran tertentu sehingga saya malas masuk kelas	1	2	3	4
7.	Saya tidak masuk kelas karena merasa tidak mampu atau tidak bisa dalam pelajaran tertentu	1	2	3	4
8.	Saya merasa tidak cukup pandai untuk mengikuti pelajaran tertentu sehingga saya memilih bolos	1	2	3	4
9.	Saya sering meninggalkan kelas ketika masih jam pelajaran setelah istirahat	1	2	3	4
10.	Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos	1	2	3	4
11.	Saya tidak masuk kelas karena bangun kesiangan	1	2	3	4
12.	Saya tidak masuk kelas karena tiba tiba saya merasa tidak semangat saat akan berangkat ke sekolah.	1	2	3	4
13.	Saya tidak masuk kelas karena menghindari guru yang tidak saya suka	1	2	3	4
14.	Saya tidak bisa menolak saat diajak teman untuk membolos	1	2	3	4
15.	Saya berpura-pura sakit supaya tidak dianggap bolos	1	2	3	4
16.	Saya tidak pernah berpura-pura sakit untuk tidak bersekolah	1	2	3	4
17.	Saya membolos karena mudah sakit saat mengikuti kegiatan di sekolah.	1	2	3	4

Lampiran 4 Skala Layanan Konseling Individu

KUESIONER LAYANAN KONSELING INDIVIDU

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

NO WHATSAPP :

Petunjuk pengisian

Baca dan cermati dengan baik pernyataan dan pilihan jawaban pada kuesioner berikut ini terdapat beberapa pernyataan dan terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu:

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Setuju

4= Sangat Setuju

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Tidak ada pilihan/jawaban yang benar atau salah, tetapi pilihlah yang paling sesuai dengan diri anda.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Guru BK menyambut saya dengan baik dalam melakukan konseling	1	2	3	4
2.	Guru BK kurang menyenangkan dalam menyambut kehadiran saya	1	2	3	4
3.	Saya memahami makna konseling yang disampaikan oleh guru BK	1	2	3	4
4.	Guru BK kurang memahami permasalahan saya Guru BK membantu menemukan inti masalah yang saya rasakan	1	2	3	4
5.	Guru bk sangat memahami apa yang saya kehendaki mengenai masalah saya	1	2	3	4
6.	Guru BK belum mampu membantu memecahkan masalah saya	1	2	3	4

7.	Guru BK membantu menemukan inti masalah yang saya rasakan	1	2	3	4
8.	Saya terkadang tidak memahami yang dibicarakan oleh guru bk.	1	2	3	4
9.	Guru BK mengabaikan siswa yang mempunyai masalah	1	2	3	4
10.	Guru BK mampu menyesuaikan diri terhadap proses konseling yang dilakukan	1	2	3	4
11.	Guru BK Kurang mampu untuk memahami diri saya dalam proses konseling	1	2	3	4
12.	Guru BK memahami akan diri saya saat proses konseling Perasaan saya gelisah setelah melakukan layanan konseling tersebut	1	2	3	4
13.	Perasaan saya gelisah setelah melakukan layanan konseling tersebut	1	2	3	4
14.	Saya merasa tidak ada perubahan setelah melakukan proses konseling individu	1	2	3	4
15.	Guru BK mendorong saya untuk mencari solusi akan masalah yang saya hadapi	1	2	3	4
16.	Saya kurang percaya diri akan menyelesaikan masalah akan diri saya sendiri setelah melakukan konseling	1	2	3	4

Lampiran 5 Jawaban Skala Perilaku Bolos

Nama	Jenis Kelamin	Item																	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
FAR	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
NE	P	3	1	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	47
RA	P	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	20	
K	P	4	4	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	34
I	L	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	1	1	3	4	3	1	1	43
Z	L	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	4	1	3	4	3	2	1	49
AS	L	4	4	4	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	31
NRS	L	1	4	4	3	2	4	4	1	2	3	4	1	2	3	1	4	3	46
WA	P	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
MF	L	4	1	4	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	4	2	33
IA	P	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	28
NA	P	4	1	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	2	1	1	4	4	43
MM	L	4	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	45
MAM	L	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	20
NJ	P	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	22
MIJ	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
FHM	P	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	27
NNF	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
UF	L	2	4	4	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	31
NS	P	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	26
PA	P	3	1	4	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	28
P	L	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	23
DA	P	3	2	4	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	44
MNA	L	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	23
MMM	L	1	1	4	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	26
MSH	L	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
MSF	L	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	46
IRN	L	3	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37
IL	L	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
MNT	L	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	57
S	L	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	56
MIS	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	59

Lampiran 6 Jawaban Skala Konseling Individu

Nama	Jenis Kelamin	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RA	L	4	4	3	4	3	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	41
NE	P	3	1	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	1	2	3	1	35
FAR	P	4	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	3	1	3	3	44
AS	L	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	1	4	2	47
NJ	P	4	1	3	4	4	4	3	2	1	4	2	3	2	2	3	2	44
IA	P	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	43
NA	P	4	1	3	4	3	2	3	2	1	3	1	1	1	2	3	1	35
ALM	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	47
MF	L	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2	46
MIJ	L	2	1	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3	4	2	39
MM	L	3	2	4	1	4	2	3	1	4	1	3	2	4	2	3	3	42
FHM	P	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	42
WS	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	61
PA	P	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	46
NS	P	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	41
DA	P	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	45
UF	L	4	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	4	4	40
MM	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18
P	L	4	1	2	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	35
MN	L	3	1	2	1	1	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	37
MSH	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	59
MM	L	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	4	1	2	4	4	34
MUF	L	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	1	1	2	3	2	40
Z	L	4	2	3	3	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	35
K	P	3	3	4	1	3	2	3	1	1	4	1	3	2	1	3	1	36
I	L	4	1	3	4	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	3	33
IRH	L	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	47
NIS	L	1	2	4	2	4	2	2	2	4	1	4	3	4	2	3	4	44
IL	L	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	47
MN	L	2	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	4	4	49
S	L	2	2	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	1	2	1	4	37
MIS	L	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	4	30

Lampiran 7 Uji Validitas Skala Penelitian

1. Konseling Individu

Item	R hitung	R table	Validitas
1	.356	0.3246	Valid
2	.520	0.3246	Valid
3	-.050	0.3246	Tidak Valid
4	.149	0.3246	Tidak Valid
5	.104	0.3246	Tidak Valid
6	.225	0.3246	Tidak Valid
7	.439	0.3246	Valid
8	.058	0.3246	Tidak Valid
9	.395	0.3246	Valid
10	.259	0.3246	Tidak Valid
11	.460	0.3246	Valid
12	.408	0.3246	Valid
13	.232	0.3246	Tidak Valid
14	.440	0.3246	Valid
15	.420	0.3246	Valid
16	.222	0.3246	Tidak Valid
17	.300	0.3246	Tidak Valid
18	.472	0.3246	Valid
19	.541	0.3246	Valid
20	.428	0.3246	Valid
21	.291	0.3246	Tidak Valid
22	.477	0.3246	Valid
23	.281	0.3246	Tidak Valid
24	.360	0.3246	Valid
25	.286	0.3246	Tidak Valid
26	.451	0.3246	Valid
27	.313	0.3246	Tidak Valid
28	.399	0.3246	Valid
29	.226	0.3246	Tidak Valid
30	.232	0.3246	Tidak Valid

2. Perilaku Bolos

Item	R hitung	R table	Validitas
1	-.050	0.3246	Tidak Valid

2	.296	0.3246	Tidak Valid
3	.346	0.3246	Valid
4	.106	0.3246	Tidak Valid
5	.668	0.3246	Valid
6	.171	0.3246	Tidak Valid
7	.509	0.3246	Valid
8	.106	0.3246	Tidak Valid
9	.725	0.3246	Valid
10	.651	0.3246	Valid
11	.206	0.3246	Tidak Valid
12	.668	0.3246	Valid
13	.041	0.3246	Tidak Valid
14	.743	0.3246	Valid
15	.738	0.3246	Valid
16	.133	0.3246	Tidak Valid
17	.580	0.3246	Valid
18	.698	0.3246	Valid
19	.022	0.3246	Tidak Valid
20	.641	0.3246	Valid
21	.045	0.3246	Tidak Valid
22	.734	0.3246	Valid
23	.061	0.3246	Tidak Valid
24	.193	0.3246	Tidak Valid
25	.694	0.3246	Valid
26	.670	0.3246	Valid
27	.154	0.3246	Tidak Valid
28	.651	0.3246	Valid
29	.505	0.3246	Valid
30	.544	0.3246	Valid
31	1	0.3246	Tidak Valid

Lampiran 8 Uji Reabilitas Skala Penelitian

1. Perilaku Bolos

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	17

2. Konseling Individu

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	16

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	2849.333	18	158.296	.713	.751
X	Groups	Linearity	151.359	1	151.359	.682	.424
		Deviation from Linearity	2697.974	17	158.704	.715	.745
	Within Groups		2886.167	13	222.013		
	Total		5735.500	31			

Lampiran 9 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Lampiran 10. Uji Linearitas Penelitian

		Perilaku bolos	Konseling individu
N		32	32
Normal Parameters^{a,b}	Mean	35,13	41,22
	Std. Deviation	13,602	8,031
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,137	0,142
	Positive	0,137	0,142
	Negative	-0,094	-0,094
Test Statistic		0,137	0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c	.099 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Lampiran 11 Uji Hipotesis *Product Momen*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.963**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 Surat-Surat

1. Surat Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Model Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Dan
Konseling Dalam Menangani Perilaku Bolos Siswa (Studi Kasus
Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji)

Nama : Miranda Gunawan

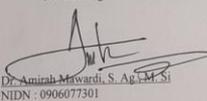
NIM : 105281100120

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian proposal penelitian pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Rabi'ul Awwal 1445 H
04 Oktober 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si
NIDN : 0906077301

Pembimbing II

Rukiana Noviantti Putri S. Psi., M. Psi psikolog
NIDN: 0908119002

iii

2. Surat Persetujuan Pembimbing (Skripsi)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Bolos Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji

Nama : Miranda Gunawan

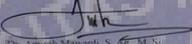
NIM : 105281100120

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ~~ini~~ ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Dzulhijjah 1445 H
10 Mei 2023 M

Disetujui Oleh:

 Pembimbing I Dr. Amir H. Mawardi, S. Ag., M. Si. NIDN. 10906077301	 Pembimbing II Ruhiani, Noorhikmah, S. Psi., M. Psi., Psikolog NIDN: 0908119102
---	---

3. Surat Keterangan Penelitian

a. Surat Keterangan Meneliti Fakultas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Faculty of Islamic Religion / كلية الدراسات الإسلامية

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. dan Lamp. Hal : 1998/TA/05/A.2-III/1445/2024
Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
 Ketua LP3M Unismuh Makassar,
 Di : Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Miranda Gunawan
 Nim : 105281100120
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam
 Alamat /No. HP : Jl. Tala'salampang I Makassar/0822 6029 4546

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Bolos Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khoiran Katsiran.*
 وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

19 Sya'ban 1445 H.
 Makassar, 29 Februari 2024 M.


 Dr. Amir H. Mawardi, S. Ag., M. Si.
 NIDN: 10906077301






b. Surat Keterangan Meneliti LP3M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 209, Telp. (0411) 4410777 Fax. (0411) 4488336
Website: <http://pamap-npw.unismuh.ac.id> Email: ptsp@unismuh.ac.id

Nomor : 3791/05/C.4-VIII/II/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2024 M
18 Sya'ban 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1998/FAI/05/A.2-II/II/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MIRANDA GUNAWAN
No. Stambul : 105281100120
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaji"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

02-24

Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

c. Surat Keterangan Meneliti DPMPTSP

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5, Telp. (0411) 4410777 Fax. (0411) 4488336
Website: <http://pamap-npw.sulawesiprov.go.id> Email: ptsp@sulprov.go.id
Makassar 90221

Nomor : 4849/S.02/PTSP/2024
Lampiran :
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth,
Bupati Gowa

di -
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 3791/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 28 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti di bawah ini:

Nama : MIRANDA GUNAWAN
Nomor Pokok : 105281100120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

"PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU BOLOS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GOWA MALAKAJI"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Februari s/d 29 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat: PEMBINA TINGKAT I
Nip. : 197503212003121008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal

d. Surat Keterangan Meneliti Kabupaten

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Masjid Raya No. 38, Tlp. 0411-887188, Sungguminasa 92111 Website: dpmptsp.gowakab.go.id email: pemkot.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/231/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2024
Lampiran :
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

KepadaYth,
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gowa Malakaj
di
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 454/S/DPM/PTSP/2024 tanggal 29 Februari 2024 tentang Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara/bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MIRANDA GUNAWAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa, 18 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105281100120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Desa Lamerero, Kec. Rumbia, Kab. Bombana, Prov. Sulawesi Tenggara

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Dissertasi/Lemaba di wilayah/Tempat Bapak/Ibu yang berjudul
"PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU BOLOS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GOWA MALAKAJI"

Selama
Pengkut : 29 Februari 2024 s.d 29 April 2024

Selhubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Co. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak mengganggu diri saat yang dibarengi;
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata penegang surat keterangan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk larcumnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan sepekerunya.

Diberikan di Sungguminasa, tanggal : 29 Februari 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:
An. Bupati Gowa
Kepala DPMPTSP Kabupaten Gowa,
H. NINDA SETIYANINGSIH, S.Si, M.Si
Pangkal: Perintis Utama Kudu
No. 1910028 198301 100

Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LPM UNSMUKH Makassar di Makassar
3. Arsip

e. Surat keterangan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GOWA
Jl. Masjid Raya No. 1, Malakaj, Email: wart@madrasahgowa.com, KP: 92175

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: B-103/Ma.2/1.06.01/KP.01.2/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gowa, menerangkan bahwa

Nama : **MIRANDA GUNAWAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa, 18 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105281100120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Desa Lamerero, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Gowa, Nomor : 503/231/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2024, Tanggal 29 Februari 2024, Perihal Rekomendasi penelitian, maka kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya diatas **telah selesai mengadakan penelitian** pada MAN Gowa, terhitung mulai tanggal 04 Maret s.d 13 Maret 2024, dengan Judul Skripsi **"PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU BOLOS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GOWA MALAKAJI"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Maret 2024
Kepala MAN Gowa
SORIAN SUKNI

Lampiran 13 Dokumentasi penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Miranda Gunawan

Nim : 105281100120

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Sholah, S.Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

Miranda Gunawan
105281100120 BAB I
by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 07:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381422483

File name: BAB_I_-_2024-05-17T081107.873.docx (17.8K)

Word count: 1228

Character count: 8197

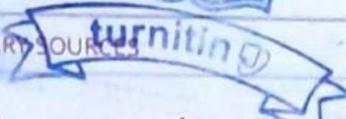
ORIGINALITY REPORT

100% LULUS **100%**
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	3%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	1%
6	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	1%

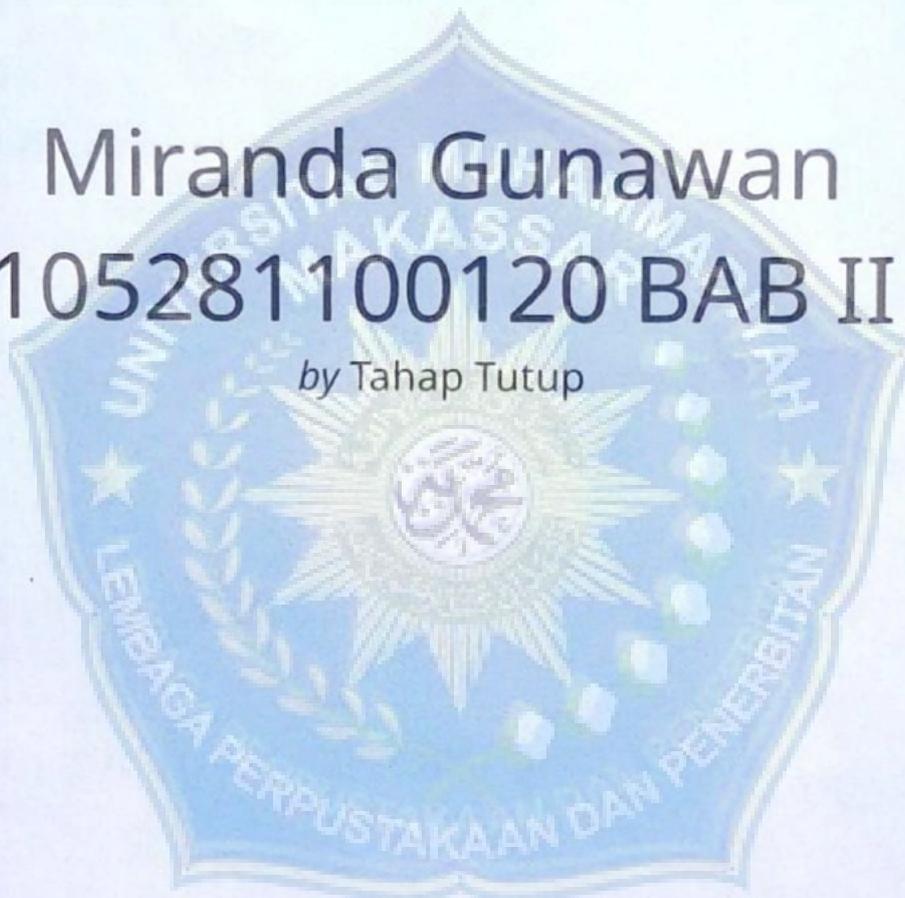
Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Miranda Gunawan
105281100120 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 07:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381423750

File name: BAB_II_-_2024-05-17T081116.917.docx (105.43K)

Word count: 4234

Character count: 28338

10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
11	Muhammad Mush'ab M, Unik Hanifah Salsabila, Annisa Dwi Mukarromah Hanindraswari, Annisa' A-syadza, Vika Sarika. "MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI TAZKIYATUN NAFS", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020 Publication	<1 %
12	id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	forex-metal.co.id Internet Source	<1 %
14	جابر منصور علي أبو الحمد. "التأثير النفسي للقرآن الكريم "زوحانية القرآن" بين الإنصاف والإجحاف", مجلة كلية الدراسات الإسلامية بنين بأسوان, 2022 Publication	<1 %
15	demokrasiku.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	purnamath.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repository.ummy.ac.id Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

19

Ahmad Ahmad. "PENGENDALIAN PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BEHAVIORISTIK", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019

Publication

<1%

20

Fitri Ari Novi Jayanti, Nazlah Hidayati. "Peran Cyber Counseling dalam Mengatasi Problematika Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMPN 1 Sumenep)", Tafhim Al-'Ilmi, 2022

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

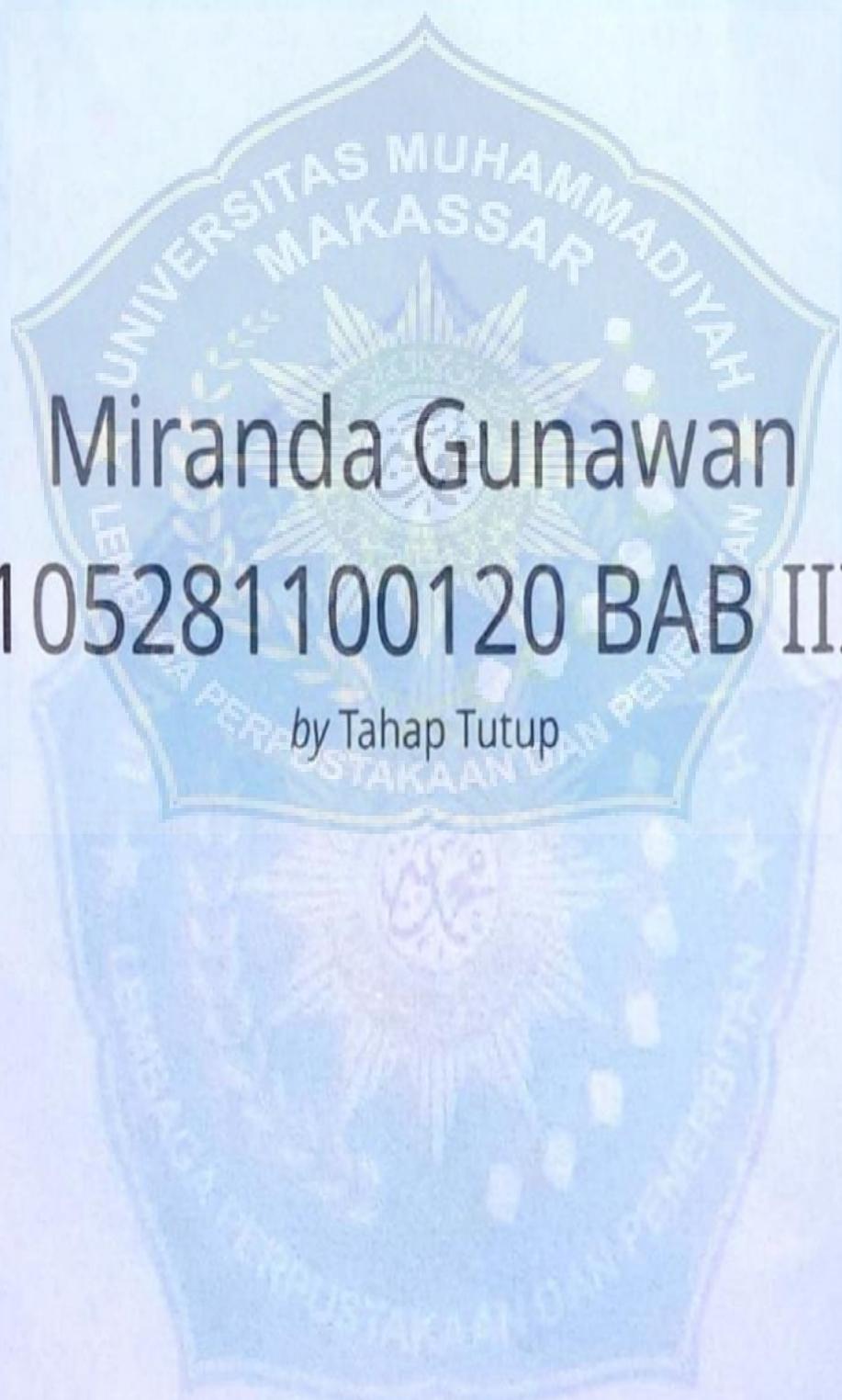
Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off





Miranda Gunawan

105281100120 BAB III

by Tahap Tutup

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
3	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	2%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



Miranda Gunawan
105281100120 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2024 07:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381425696

File name: BAB_IV_-_2024-05-17T081934.032.docx (113.61K)

Word count: 1995

Character count: 11952

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX **5%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **3%** STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES



1	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	forex-metal.co.id Internet Source	<1%

9

senandikahimada.wordpress.com

Internet Source

<1%

10

www.scribd.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Miranda Gunawan
105281100120 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 07:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381428124

File name: BAB_V_-_2024-05-17T082117.203.docx (14.69K)

Word count: 324

Character count: 2072

ORIGINALITY



0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

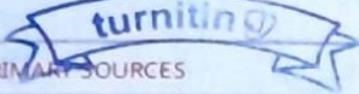
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

